

PENGARUH PDRB, UPAH MINIMUM, PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA

Kasman Karimi¹ Indah Nasution²

Universitas Bung Hatta

Email: ¹kasmankarimi@bunghatta.ac.id, ²indahnst04@gmail.com

Abstract

This study aims to see how the effect of Economic Growth, District/City Minimum Wage, Open Unemployment Rate and Human Development Index on the Number of Poor People in North Sumatra Province. The data analysis method used is panel data (time series and cross section) from 33 regencies/cities of North Sumatra province for 5 years from 2017 to 2021. The data analysis technique uses a panel regression model through 3 approaches, namely CEM, FEM and REM. The results of the selected model Fixed Effect study show that Economic Growth (GRDP), and the Regency/City Minimum Wage (UMK) are negatively and significantly related to the number of poor people in North Sumatra Province, while the variables Open Unemployment Rate and Human Development Index (HDI) have a significant positive effect on the number of poor people in North Sumatra Province.

Keywords: Number of poor people, economic growth, minimum wage, busiest unemployment rate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel (time series dan cross section) dari 33 kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara selama 5 tahun terhitung tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis data menggunakan model regresi panel melalui 3 pendekatan yaitu CEM, FEM dan REM. Hasil penelitian model Fixed Effect yang dipilih menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berhubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Jumlah penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran tersibuk

PENDAHULUAN

Setiap negara tentu memiliki anggota masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Tentunya di setiap negara permasalahan kemiskinan ini telah menjadi masalah yang global. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan dalam kesejahteraan dan perampasan terhadap kebebasan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Penyebab kemiskinan adalah minimnya ketersediaan lapangan kerja sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran, masih rendahnya tingkat pendidikan, dan belum meratanya pembangunan di setiap daerah. Dengan meningkatnya tingkat upah minimum maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan bisa ditekan.

Menurut kuncoro Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. dalam Tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kebijakan ekonomi pemerintah. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Sementara menurut (Ristika et al., 2021) dalam Todaro dan Smith (2006: 23), kemiskinan bukan suatu kondisi kekurangan suatu komoditi ataupun masalah kepuasan dari komoditi tersebut namun kemiskinan lebih cenderung merupakan kondisi masyarakat yang kurang dapat memaksimalkan fungsi dan mengambil manfaat dari komoditi tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, Malthus, David Ricacrdo dan Mill. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting dalam melihat pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam sikap masyarakat, struktur sosial dan kelembagaan nasional, seperti dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Harsida, 2021).

Menurut (Purnama, 2017) Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi tingkat kemiskinan. (Mubarak & SBM, 2020) jika terjadi peningkatan angka kemiskinan dapat menyebabkan perlambatan dalam laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (yulianita ratna dwihapsari, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahatma Avigna et al., 2022) terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan akan menurunkan tingkat kemiskinan, hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut (Niswan et al., 2021) pertumbuhan ekonomi memang merupakan syarat keharusan (necessary condition) untuk mengurangi kemiskinan.

Teori Upah Minimum

Menurut (Marinda et al., 2017) Tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Menurut (Mangasi Panjaitan, 2020) Tingkat upah memegang peranan penting atau sangat berpengaruh besar dalam kondisi ketenagakerjaan, dimana tingkat upah yang kecil dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penganggur karena nilai upah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimumnya..

Menurut (Feriyanto et al., 2020) bahwa kenaikan upah minimum dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan Kebijakan penetapan upah minimum oleh pemerintah bertujuan sebagai jaring pengaman terhadap pekerja atau buruh agar tidak dieksploitasi dalam bekerja dan mendapat upah yang bias memenuhi kebutuhan hidup minimum (KHM).

Jika kebutuhan hidup minimum dapat terpenuhi, maka kesejahteraan pekerja meningkat dan terbebas dari masalah kemiskinan. Selain itu kegagalan dalam mengatur sistem pembagian upah padahal upah sendiri sumber penghasilan tetap demi kesejahteraan,

namun jika upah turun maka kesejahteraan juga ikut turun yang pasti mempengaruhi tingkat kemiskinan (Kesmala, 2022).

Teori Pengangguran

Menurut (Ellia Sarah Hutabarat, 2021) Penyebab tingkat pengangguran yang tinggi terjadi dikarenakan tenaga kerja yang terus bertambah banyak setiap tahunnya tetapi tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia dan hal itu membuat jumlah penduduk miskin semakin tinggi setiap tahun di suatu wilayah. Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Pengangguran terbuka adalah Sebuah kondisi seseorang termasuk pada angkatan kerja namun belum mendapatkan suatu pekerjaan. Jumlah tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah sangat menentukan pendapatan yang terdistribusi di masyarakat. Semakin banyak pengangguran maka PDRB yang dihasilkan akan menurun, dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya kemiskinan (Sari, 2021).

Menurut (Yasa, 2018) Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada. Indikator yang digunakan dalam mengukur jumlah pengangguran yaitu tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyo Novianto, 2018) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Yang artinya bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Selain itu pendidikan yang rendah juga dapat meningkatkan pengangguran yang mana berdampak pada peningkatan kemiskinan (Kurnianto et al., 2018).

Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut (Kesmala, 2022) dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bisa dilihat bahwa kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi seseorang dalam kehidupan, masalah kemiskinan juga persoalan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir di setiap daerah di Indonesia jika dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia menurut (Rangkuti, 2019) rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat

mengakibatkan akan rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. jika pendapatan rendah maka akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Menurut (Wulandari, 2021) IPM menunjukkan nilai bagaimana suatu penduduk bisa menikmati pembangunan pada unsur pendapatan, jaminan kesehatan, dan fasilitas pendidikan, serta lainnya. IPM yaitu bagian unsur yang utama dalam menilai suatu pencapaian untuk meningkatkan usaha pembangunan pada kualitas hidup manusia disuatu wilayah. IPM juga menentukan faktor peringkat atau kedudukan nilai pembangunan pada suatu wilayah maupun negara.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data time series dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dan cross section 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan adalah pada Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) Indeks Pembangunan Manusia (X4) dan Jumlah Penduduk Miskin (Y).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + U_{it} \dots (1)$$

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel dalam penelitian ini berupa metode estimasi model regresi panel dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis panel data, maka pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis model regresi panel. Dengan melakukan metode estimasi model regresi panel yang dilakukan dengan tiga Uji antara lain: Uji Chow, dan Uji Hausman. Ketiga Uji tersebut dilakukan guna untuk memilih salah satu dari pendekatan estimasi regresi panel yaitu *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan dua Uji antara lain: Uji T dan Uji F.

Tabel 1
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.273164	4	0.0000

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

- a. H₀ : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.
- b. H₁ : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Untuk melakukan pemilihan antara model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect*, begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *random effect*. Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 29.273164 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 2
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 11/09/22 Time: 23:17
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.452607	3.866677	1.151533	0.2518
LOGX1	-0.894394	0.300445	-2.976898	0.0035
LOGX2	-0.167600	0.114127	-1.468540	0.1446
LOGX3	0.044599	0.016954	2.630646	0.0096

LOGX4	2.174392	1.416026	1.535560	0.1273
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995925	Mean dependent var	3.484310	
Adjusted R-squared	0.994771	S.D. dependent var	0.636091	
S.E. of regression	0.045999	Akaike info criterion	-3.124715	
Sum squared resid	0.253909	Schwarz criterion	-2.437490	
Log likelihood	277.1654	Hannan-Quinn criter.	-2.845580	
F-statistic	862.6028	Durbin-Watson stat	1.684749	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengujian Eviews,10

Berdasarkan Model regresi *fixed effect Model* bahwa :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + U_{it}$$

$$Y = 4.452607 - 0.894339X_1 - 0.167600 X_2 + 0.044599 X_3 + 2.173492X_4$$

$$\text{Uji } t = (1.151533) (-2.976898) (-1.468540) (2.630646) (1.535560)$$

$$\text{Uji } R^2 = 0.995925$$

$$\text{Uji } f = 862.6028$$

$$\text{Uji Prob} = 0.000000$$

Berdasarkan hasil estimasi model regresi Fixed Effect Model dapat disimpulkan :

1. Konstanta regresi sebesar 4.452607 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia tidak mengalami perubahan dari keadaan awal, maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 4.452607 ribu jiwa.
2. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi (-0.894394) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada pertumbuhan ekonomi maka jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.894394 persen.
3. Koefisien variabel upah minimum (-0,167600) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada upah minimum maka jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,167600 persen.
4. Koefisien regresi X3 untuk variabel pengangguran terbuka bernilai 0,044599 memiliki arah hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya

apabila terjadi naik sebesar 1 persen pada pengangguran terbuka maka jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,044599 persen.

5. Berdasarkan Koefisien regresi X_4 untuk variabel indeks pembangunan manusia bernilai 2.174392 memiliki arah hubungan yang positif terhadap jumlah penduduk miskin yang artinya apabila terjadi naik sebesar 1 persen pada indeks pembangunan manusia maka jumlah penduduk miskin naik sebesar 2.174392 persen.

Koefisien Determinasi

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.995925 atau sebesar 99.59%. dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran dan Indeks pembangunan Manusia mampu menjelaskan variansi Jumlah Penduduk Miskin sebesar 99.59%. Sedangkan sisanya 0.41% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Uji f (pengujian variabel secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh F-hitung sebesar 862.6028 dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar 0.000000 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk memperkuat hasil penelitian ini penulis melakukan pengujian terhadap masing-masing variabel independen atau dapat disebut sebagai uji t. Uji T sendiri merupakan uji yang di gunakan untuk melihat apakah masing - masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin Nilai probabilitas dari pertumbuhan ekonomi yaitu 0.0035 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha=0.05$). dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera utara.
- b. Pengaruh upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin Nilai probabilitas dari jumlah penduduk yaitu 0.1446 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha=0.05$). dari

hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera utara.

- c. Pengaruh pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin Nilai probabilitas dari kemiskinan yaitu 0.0096 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha=0.05$). dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera utara.
- d. Indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin Nilai probabilitas dari kemiskinan yaitu 0.1273 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha=0.05$). dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera utara..

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.0035 < 0.05$ atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mahatma Avigna et al., 2022) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan akan menurunkan tingkat kemiskinan, hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Upah Minimum terhadap jumlah penduduk miskin

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.1446 > 0.05$ atau nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alfa. Maka dapat diartikan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil tersebut tidak sesuai dengan

hipotesis awal yang menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mangasi Panjaitan, 2020) bahwa Upah minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2020

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.009 < 0.05$ atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Setyo Novianto, 2018) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan Yang artinya bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian (Sari, 2021) bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan model Fixed Effect didapatkan hasil nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.1273 > 0.05$ atau nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alfa. Maka dapat diartikan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kesmala, 2022) bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian (Rangkuti, 2019) bahwa Index Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 sampai 2017.

SIMPULAN

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen maka jumlah penduduk miskin turun sebesar 0.894394 persen.
2. Upah minimum berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara . Hal ini dibuktikan apabila terjadi

kenaikan sebesar 1 persen pada upah minimum maka jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,167600 persen.

3. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara . Hal ini dibuktikan apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada tingkat pengangguran terbuka maka jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,044599 persen.
4. Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di Sumatera Utara . Hal ini dibuktikan apabila terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada indeks pembangunan manusia maka jumlah penduduk miskin naik sebesar 2.174392 persen.

Saran

1. Disarankan kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik menggunakan pengeluaran pemerintah, investasi maupun mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan karena pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Disarankan kepada pemerintah agar upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan pendapatan di harapkan sapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.
3. Disarankan kepada pemerintah agar mampu berperan dalam Upaya menurunkan tingkat pengangguran dengan adanya pembukaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya di suatu daerah dan diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara.
4. Disarankan kepada Pemerintah agar dapat memberikan pelayanan di sektor pendidikan secara gratis khususnya bagi masyarakat miskin. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan juga masih perlu ditingkatkan dengan pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak puskesmas khususnya pada masyarakat desa miskin dan tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellia Sarah Hutabarat. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2019. *Repository. Universitas HKBP Nommensen*, 1–44.
- Feriyanto, N., El Aiyubbi, D., & Nurdany, A. (2020). The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(10), 1088–1099. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099>
- Harsida, A. A. dan M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur*, 2(7), 5–48.
- Kesmla, G. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*.
- Kurnianto, F. A., Rakhmasari, D., Ikhsan, F. A., Apriyanto, B., & Nurdin, E. A. (2018). the Environment Analysis of Population Growth, Unemployment, and Poverty Level in Maesan District Bondowoso Regency. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8439>
- Mahatma Avigna, I. K., Musa Apriadi, A., & Princess, P. (2022). Analysis of the Effect of Hdi, Grdp, and Minimum Wages on Poverty in Central Java for the Period of 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13564>
- Mangasi Panjaitan. (2020). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Wwww.Trilogi.Ac.Id*, 104–108.
- Marinda, A., Nasikh, Mukhlis, I., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Handoko, Wahyono, H., Soesilo, Y. H., Moehariono, & Santoso, S. (2017). The analysis of the economic growth, minimum wage, and unemployment rate to the poverty level in East Java. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 127–138.
- Mubarak, M. S., & SBM, N. (2020). The Impact of Population, Labor, Unemployment, and Poverty on Economic Growth Regencies/Municipality in Sulawesi Tengah Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jep.v18i1.11736>
- Niswan, E., Rawa, R. D., & Dami. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Equilibrium Manajemen Online*, 7(July).
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 10(2005), 1–12.
- Rangkuti, R. J. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, 1–79. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jurnalfasosa/article/view/3349>
- Ristika, E. D., Priana Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 12(November), 129–136. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi*, 10(2), 121–130.
- Setyo Novianto, H. S. (2018). ANALYSIS OF POVERTY LEVEL IN DISTRICTS/CITIES OF CENTRAL JAVA Setyo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–94.
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(3), 111–128. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43421%0Ahttps://ejournal.unesa>

ac.id/index.php/independent/article/download/43421/37507

- Yasa, I. G. W. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(11), 2461–2489.
- yulianita ratna dwihapsari. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (2000-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 93(I), 259.